

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Desain penulisan yaang di gunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mengaplikasikan langsung proses keperawatan yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya keluarga, kelompok, komunitas atau institusi Penelitian ini memaparkan penerapan penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastritis.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada kasus Pasien gastritis dilakukan pada satu orang responden/pasien gastritis. Dengan kriteria pasien :

1. Kriteria Inklusi

- a) Satu pasien yang menderita penyakit gastritis yang mengalami nyeri akut
- b) Pasien yang membutuhkan kompres hangat
- c) Pasien yang sudah mendapatkan penanganan dari dokter dan mendapatkan terapi pemberian obat.
- d) Pasien yang bersedia di teliti
- e) Pasien dengan kesadaran penuh atau compos mentis
- f) Pasien dengan tanda-tanda vital batas normal

2. Kriteria Eklusi

- a) Pasien yang mengalami komplikasi nyeri pada ulu hati (gastritis)
- b) Pasien yang mengalami nyeri pada ulu hati
- c) Pasien dengan tingkat kesadaran menurun

3.3 Fokus Studi

Fokus studi ini adalah penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastritis dalam kurun waktu minimal 3 hari Dan dilakukan kompres setiap kali pasien merasakan nyei di ulu hati.

3.4 Defenisi Oprasional Fokus Studi

Definisi fungsional adalah gambaran tentang variabel yang bersangkutan atau variabel yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi fungsional berguna dalam pengukuran variabel-variabel ini dan dalam pengembangan instrumen/meteran.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional fokus studi kasus
1	Gastritis	Gastritis merupakan gangguan pencernaan yang terjadi ketika lapisan dalam (mukosa) dinding lambung mengalami peradangan atau pembengkakan.
2	Nyeri akut	Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, yang tidak melebihi 6 bulan dan di tandai adanya peningkatan tegangan otot
3	Kompres hangat	Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu.

3.5 Instrumen Penelitian

Studi kasus yang dilakukan adalah observasi, pengkajian atau wawancara, pemeriksaan fisik dan ompres hangat pada pasien maag alat yang di gunakan adalah:

1. format pengkajian asuhan keperawatan yang meliputi:lembar pengkajian,lembar diagnose, lembar intervensi,lembar implementasi, lembar evaluasi

2. Sop tindakan kompres hangat, alat-alat yang di gunakan untuk pemeriksaan fisik, alat-alat yang di gunakan untuk tindakan kompres hangat.
3. Kompres hangat dilakukan setiap saat pasien merasakan nyeri di ulu hati dan dilakukan selama 20 menit

3.6 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Wawancara di peroleh dari anamnesa berisi tentang identitas pasien ,keluhan utama,riwayat penyakit sekrang ,riwayat penyakit sebelumnya ,riwayat kesehatan keluarga,sumber data dari pasien keluarga,serta perawat dan petugas kesehatan lainnya
2. Pemeriksaan fisik atau observasi Observasi pada pasien bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti dalam mendukung penulisan,observasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan ippa yaitu inspeksi,palpasi,perkusi dan auskultasi.

3.7 Lokasi & Waktu Penelitian

Pada studi kasus penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastritis di lakukan pada januari – februari 2024, waktu dimulai sejak hari pertama melakukan kontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dalam melakukan tindakan asuhan kepeerawatan.

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Mengelola data

Setelah data yang dikumpulkan kemudian data dikelompokkan lalu diinterpretasi. Data dikelompokkan berdasarkan jenis data yaitu subjektif dan objektif, dengan hasil pemeriksaan penunjang dan mengidentifikasi hasil pemeriksaan tersebut dengan rentang normal sesuai teori.

c. Setelah rangkaian proses dari pengumpulan data kemudian

d. pengelolaan data dilakukan dan data disimpulkan.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian apapun, khususnya yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika, beberapa prinsip dari pertimbangan etika meliputi bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, perlu surat persetujuan (informed consent) dan mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan yang sama jika klien telah menolak menjadi responden. Yang perlu dituliskan pada penyusunan studi kasus meliputi:

1. Surat persetujuan (*informed consent*)

Informed consent seperti yang biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif akan menjadi masalah karena sifat penelitian kualitatif yang tidak menekankan tujuan yang spesifik di awal. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan mengakomodasi berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya yang timbul selama proses penelitian. Peneliti tidak mungkin menjelaskan keseluruhan studi yang akan dilakukan di awal maka perlu adanya persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari manusia sebagai subjek atau partisipan yang diteliti.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan kode responden pada lembar pengumpulan data dan saat disajikan. Data tersebut disimpan di file yang khusus dengan kode responden yang sama.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis menjaga kerahasiaan data dan berbagai informasi yang di berikan oleh para partisipanya dengan sebaik baiknya, untuk menjamin kerahasiaan data, penulis wajib menyimpan semua dokumentasi hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian ,biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh penulis.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

5. Bermanfaat (*beneficence*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres , maupun kematian subyek penelitian.

6. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penitih dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. (Theodoridis and Kraemer 2020)